

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *energy* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan *energy* seperti minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, dan angin. Perusahaan *energy* tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, dikarenakan dapat memberikan sumber daya yang dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan masyarakat.

Pada sejumlah perusahaan *energy* yang bergerak pada bidang batubara dan migas terus melakukan diversifikasi bisnis ke energi bersih untuk menjaga kelangsungan bisnis di tengah perubahan dunia yang sedang bergerak melaksanakan transisi energi. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Adaro *Energy* Indonesia Tbk (ADRO) terus melakukan strategi transformasi bisnis dengan meningkatkan portofolio bisnis di segmen *energy* baru dan terbarukan (EBT). PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) semakin memperbesar kontribusi bisnisnya dari sektor gas, karena gas bumi akan diandalkan untuk menjembatani transisi energi. Sehingga, permintaan gas akan terus meningkat (industry.kontan.co.id, 2022).

Selama periode lima tahun PT Adaro *Energy* Indonesia Tbk (ADRO) mengalami fluktuasi harga saham. Pada tahun 2018, ADRO menyentuh level tertinggi pada Rp1.905 per saham. Kemudian pada 2019, setelah selama setahun naik turun, ADRO menyentuh harga tertinggi di level Rp 1.555 per

saham. Lalu pada 2020, harga tertinggi ADRO menurun menjadi Rp1.430 per saham. Harga ADRO kemudian perlahan naik pada tahun 2021 dengan harga tertinggi pada periode tersebut adalah Rp2.250 per saham. Lalu selama 2022, harga ADRO terus naik hingga menyentuh level tertinggi di Rp3.980 (idxchannel.com, 2023). Sehingga dengan adanya transisi energi perusahaan bidang batubara, salah satunya PT *Energy* Indonesia Tbk (ADRO) dapat membuat harga saham semakin meningkat dari tahun ketahun.

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam profitabilitas (Yuliani, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat penting bagi para investor, karena sebelum memutuskan untuk berinvestasi perusahaan harus mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan perusahaan dalam pengembangan lebih lanjut dengan melihat lingkungan perusahaan yang semakin tinggi. Salah satu tujuan dalam pengembangan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan membutuhkan kinerja yang baik dalam mempertahankan perusahaan menghadapi para pesaing. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari modal yang ditanamkan para investor. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih mudah dipercaya oleh investor (Ningsih & Wuryani, 2021).

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak yang dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan

beberapa layanan untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling 1976). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentunya akan meningkatkan laba perusahaan yang akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi keuangan untuk mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki perusahaan akan memotivasi manajemen dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi.

Leverage dapat digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar persentase aset perusahaan untuk membiayai hutang perusahaan (Irma, 2019). Hutang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditur, bukan pemegang saham atau investor (Lutfiana & Hermanto, 2021). Perusahaan menggunakan *leverage* untuk melihat seberapa besar aset perusahaan digunakan untuk membiayai hutang perusahaan. *Leverage* dapat mengetahui tingkat perkembangan suatu perusahaan dalam menjalankan semua tugas keuangannya apabila perusahaan berada dalam keadaan likuid. Dalam penggunaan hutang perusahaan yang menurun dapat menunjukkan kondisi dari perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan berkurangnya manfaat yang diterima. Hutang yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan, sedangkan hutang yang rendah dapat meningkatkan kinerja keuangan (Isbanah & Selviana, 2020). Menurut Mardaningsih *et al.* (2021) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Irma (2019) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan. Sedangkan menurut Rode & Dewi (2019) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Manajemen aset merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mempertahankan, memperbaharui, dan mengoperasikan segala aset secara hemat sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO). Rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Diana & Osesoga, 2020). Perputaran aset yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya tidak secara efektif dan efeknya merugikan perusahaan. Semakin rendah perputaran, maka semakin rendah nilai penjualan atau pendapatan perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan. Akibat dari menurunnya laba mengakibatkan kinerja perusahaan juga menurun dan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Astuti *et al.*, 2021). Menurut Wulandari *et al.* (2020) manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Putri & Mulyaningtyas (2022) manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Saputra (2020) biaya lingkungan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, karena dana yang dikeluarkan perusahaan dapat memberikan nama baik bagi perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang mengesampingkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Seperti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan tahunan berupa *annual report*. Para investor akan

melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Sinosi *et al.*, 2022). Menurut Meiyana & Aisyah (2019) biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Setiawan *et al.* (2018) dan Setiadi (2021) biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *leverage*, manajemen aset, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *energy*.”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diuji, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat digunakan untuk perusahaan mempertimbangkan kinerja keuangan bidang *energy* yang terdaftar di BEI.

Manfaat Praktis

A. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti.

B. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat mengevaluasi pentingnya *leverage*, manajemen aset, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan sektor *energy*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian dibagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tinjauan pustaka mengenai konsep yang penting untuk mendukung penelitian ini, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, definisi operasional data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.